

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 1 PINGGIR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Syahniar

SMP Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau
E_mail: syahniarpinggir@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pinggir pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran yang di uji nasionalkan berjumlah 7 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif atau membandingkan data pada setiap siklus. Data di peroleh dari hasil pengamatan supervisor dalam hal ini kepala sekolah dan sekaligus peneliti selama satu semester yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I, proses pembelajaran tahap perencanaan (80,61). Pelaksanaan pembelajaran (80,57). Penilaian proses pembelajaran (61,90). Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran tahap perencanaan (88,27). Pelaksanaan pembelajaran (90,57). Penilaian proses pembelajaran (73,21). Setelah dilakukan supervisi akademik terjadi peningkatan proses pembelajaran secara signifikan. Pada tahap perencanaan terjadi peningkatan sebesar 09,50%, tahap pelaksanaan pembelajaran meningkat 12,41% dan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah pada tahap penilaian pembelajaran yakni 18,27%, secara keseluruhan setelah dilakukan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Pinggir terjadi peningkatan proses pembelajaran sebesar 10,96%.

Kata Kunci: Supervisi akademik dan proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku

sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Keberhasilan dari segi proses maupun dari segi hasil yang diperoleh oleh guru tidak terlepas dari kemampuan guru atau profesionalitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk

meningkatkan mutu pembelajaran, misalnya melalui pelatihan-pelatihan, workshop, kegiatan MGMP dan pertemuan-pertemuan rutin disekolah untuk membahas tentang cara meningkatkan proses pembelajaran. Namun kenyataannya di SMP Negeri 1 Pinggir memiliki 14 orang guru, terdiri 10 orang guru PNS dan 4 orang guru honor. Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada tahun 2015, proses pembelajaran di kelas masih rendah, rata-rata 73,68. Fenomena rendahnya proses pembelajaran juga di lihat pada hasil saat ujian siswa.

Rendahnya proses pembelajaran tidak terlepas dari rendahnya kompetensi paedagogik yang di miliki oleh guru, latar belakang pendidikan guru dan kurangnya pembinaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi paedagogik, selain melalui pendidikan dan pelatihan, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membimbing guru melalui kegiatan supervisi akademik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi,

dan sosial. Selanjutnya menurut Mulyasa (2012) bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru tanpa membedakan suku, agama, ras jenis kelamin, status sosial dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kineja guru pada proses pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru di SMPN 1 Pinggir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merumuskan; (1)Apakah terjadi peningkatan kinerja guru dalam peruses pembelajaran melalui supervisi akademik di SMPN 1 Pinggir? (2)Seberapa besar tingkat efektifitas peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik di SMPN 1 Pinggir?.

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah supervisi akademik dapat meningkatkan proses pembelajar-

an di SMP Negeri 1 Pinggir pada tahun ajaran 2018/2019 dan melihat seberapa besar tingkat efektifitas supervisi akademi di SMPN 1 Pinggir.

Supervisi Akademik.

Kegiatan supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mengawasi kegiatan untuk memperbaiki terhadap pekerjaan yang belum maksimal.

Menurut Purwanto (2009), supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Selanjutnya menurut Djamarah (2006), supervisi adalah usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah di desain sebelumnya.

Pelaksanaan supervisi di sekolah di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi akademik menurut Purwanto (2009) adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar yang lebih baik. Selanjutnya

menurut Mulyasa (2012), supervisi akademik adalah bantuan professional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat supervisi akademik adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan profesionalisme melalui tahap pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pertemuan umpan balik.

Proses Pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran dengan baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga dapat menjadi titik awal keberhasilan pengajaran. Menurut Djamarah (2006), Proses pembelajaran adalah suatu rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi, tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruang dan alat perlengkapan di kelas, pengelompokan dan aktivitas siswa di kelas serta penilaian terhadap aktivitas siswa dalam belajar.

Dari pendapat yang ada proses pembelajaran adalah keseluruhan

kegiatan guru yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. proses pembelajaran membutuhkan kualitas seorang guru. Kualitas seorang guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan dari bulan juli sampai bulan November 2018.

Populasi pada penelitian tindakan sekolah adalah semua guru SMP Negeri 1 Pinggir yang berjumlah 14 orang, sedangkan sampel penelitian adalah guru mata pelajaran ujian nasional (UN) dan ujian sekolah berstandar nasional (USBN) yang berjumlah 7 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari dua siklus selama satu semester. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu

menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Arikunto, dkk., 2010). Tindakan Sekolah yang diberikan pada penelitian ini adalah pendekatan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Pinggir.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dilakukan pelaksanaan supervisi akademik terhadap tujuh orang guru, setelah dilakukan refleksi dan kegiatan tindak lanjut, penelitian dilanjutkan ke siklus II terhadap tujuh orang guru yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Tahapan pelaksanaan supervisi terdiri dari tiga tahap, yaitu (1)Tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti membuat program supervisi akademik yang meliputi perencanan waktu, menyiapkan instrumen sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. (2)Tahap pelaksanaan dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti mengamati

jalannya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen dan dokumentasi.

Tahap refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap ini, peneliti bersama guru yang di supervisi merefleksikan pelaksanaan pembelajaran dengan mendiskusikan kelebihan dan kekurangan. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data tentang peningkatan proses pembelajaran yang meliputi data tentang perencanaan pembelajaran, data tentang pelaksanaan pembelajaran dan data penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi pada setiap siklus.

Data yang diperoleh pada saat pelaksanaan dan pengamatan dengan menggunakan instrumen supervisi, kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan analisis komparatif atau membandingkan data pada setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus s.d

27 Agustus 2018, pertemuan kedua pada tanggal 29 Oktober s.d 6 November 2018. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas .per siklus sebagai berikut ;

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus s.d 27 Agustus 2018, di SMPN 1 Pinggir tahun pelajaran 2017/2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah.

Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Rekap Hasil Supervisi Akademik Siklus I

| No | Guru | Tanggal Pemantauan | Mapel | Nilai | | | |
|----|----------|--------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | a | b | c | X |
| 1 | Guru I | 27 Agustus 2018 | PAI | 82,14 | 80,00 | 58,33 | 73,49 |
| 2 | Guru II | 15 Agustus 2018 | IPA | 85,71 | 92,00 | 75,00 | 84,24 |
| 3 | Guru III | 8 Agustus 2018 | B. Indonesia | 82,14 | 84,00 | 62,50 | 76,21 |
| 4 | Guru IV | 13 Agustus 2018 | B. Inggris | 78,57 | 78,00 | 66,67 | 74,41 |
| 5 | Guru V | 10 Agustus 2018 | IPS | 85,71 | 72,05 | 62,50 | 73,40 |
| 6 | Guru VI | 22 Agustus 2018 | PKN | 78,57 | 84,00 | 54,17 | 81,71 |
| 7 | Guru VII | 25 Agustus 2018 | Matematika | 71,43 | 74,00 | 54,17 | 66,53 |
| | | | | 80,61 | 80,57 | 61,90 | 75,72 |

Keterangan:
a = Perencanaan; b = Pelaksanaan; c = Penilaian; X = Rata - Rata

Dari tabel diatas terlihat hasil kinerja guru pada siklus I. Rata-rata guru pada tahap penilaian belum sesuai harapan yakni 61,90. Sedangkan pada tahap perencanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan sudah memuaskan dengan rata-rata nilai perencanaan 80,61 dan pelaksanaan sebesar 80,57.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1)Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah. 2)Kepala sekolah masih kurang baik

dalam pemanfaat waktu. 3)Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober s.d 6 November 2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan

pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan ,serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekap Hasil Supervisi Akademik Siklus II.

| No. | Guru | Tanggal Pemantauan | Mapel | Nilai | | | |
|-----|----------|--------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|
| | | | | a | b | c | X |
| 1 | Guru I | 30Oktober 2018 | PAI | 92,86 | 92,00 | 70,83 | 85,23 |
| 2 | Guru II | 29 Oktober 2018 | IPA | 89,29 | 92,00 | 70,83 | 84,04 |
| 3 | Guru III | 1 November 2018 | B. Indonesia | 92,86 | 96,00 | 75,00 | 87,95 |
| 4 | Guru IV | 2 November 2018 | B. Inggris | 85,71 | 92,00 | 83,33 | 87,02 |
| 5 | Guru V | 5 November 2018 | IPS | 89,29 | 88,00 | 70,83 | 82,71 |
| 6 | Guru VI | 3 November 2018 | PKN | 82,14 | 88,00 | 75,00 | 81,71 |
| 7 | Guru VII | 2 November 2018 | Matematika | 85,71 | 86,00 | 66,67 | 79,46 |
| | | | | 88,27 | 90,57 | 73,21 | 84,02 |

Keterangan:

a = Perencanaan; b = Pelaksanaan; c = Penilaian; X = Rata - Rata

Pada tabel diatas terlihat rata-rata guru lebih baik dan terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dengan rata-rata keseluruhan nilai guru di SMPN 1

Pinggir yakni 84,02. Selanjutnya perbandingan hasil pengamatan supervisi akademik siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Supervisi Akademik Siklus I dan siklus II.

| No. | Proses Pembelajaran | Siklus I | Siklus II | Persentase Peningkatan |
|-----|-------------------------------|----------|-----------|------------------------|
| 1 | Perencanaan pembelajaran | 80,61 | 88,27 | 09,50% |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran | 80,57 | 90,57 | 12,41% |
| 3 | Penilaian proses pembelajaran | 61,90 | 73,21 | 18,27% |

PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum melakukan pengamatan peneliti melakukan pertemuan dengan guru yang akan diamati. Pada pertemuan ini peneliti meminta kesediaan guru untuk diamati proses pembelajarannya. Setelah guru menyatakan bersedia, berikutnya disepakati penentuan waktu pelaksanaan pengamatan, konsep atau materi yang akan dibahas (mengikuti jadwal materi guru yang di supervisi) dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru yang akan di supervisi dalam pelaksanaan pengamatan diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian yang akan digunakan. Pada pertemuan ini peneliti memeriksa silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.

Obyek pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen pengamatan kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk

memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

Pada siklus I perencanaan pembelajaran masih kurang maksimal, pemilihan sumber belajar masih terbatas, pengaturan waktu belum terlaksana dengan tepat, instrument penilaian yang digunakan saat proses pembelajaran belum mengacu pada indikator pembelajaran. Hasil catatan kelemahan-kelemahan pada siklus I maka perlu diadakan siklus selanjutnya.

Siklus II

Setelah mengamati catatan pada pelaksanaan siklus I, di peroleh informasi bahwa sebagian besar guru belum membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru, dan instrumen penilaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan kondisi ini

Sebelum melakukan pengamatan peneliti melakukan pertemuan dengan guru secara berkelompok maupun secara individu. Pertemuan secara kelompok dalam bentuk musyawarah dilakukan dua kali, dengan melibatkan semua guru SMP Negeri 1 Pinggir. Kegiatannya

adalah membahas cara membuat perencanaan pembelajaran dan teknik penilaian. Sebagai nara sumbernya adalah selain peneliti juga dibantu oleh guru inti yang ada di sekolah.

Pertemuan individu dilakukan terhadap guru yang akan diamati. Pada pertemuan ini peneliti meminta kesediaan guru untuk diamati proses pembelajarannya. Setelah guru menyatakan bersedia, berikutnya disepakati penentuan waktu pelaksanaan pengamatan, konsep atau materi yang akan dibahas dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru yang akan di supervisi dalam pelaksanaan pengamatan diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian yang akan digunakan. Seperti pada siklus I, pada pertemuan ini peneliti juga memeriksa silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga, terutama teknik penilaian dan instrumen penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.

Seperti pada siklus sebelumnya, obyek pengamatan adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen pengamatan kelas

yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran.

Pada siklus II perencanaan pembelajaran sudah baik, pemilihan sumber belajar lebih variasi, penggunaan media sudah baik, teknik penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan saat proses pembelajaran mulai mengacu pada indikator pembelajaran

Hasil instrumen pada siklus I proses pembelajaran tahap perencanaan (80,61) Pelaksanaan pembelajaran (80,57) Penilaian proses pembelajaran (61,90). Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran tahap perencanaan (88,27) Pelaksanaan pembelajaran (90,57) Penilaian proses pembelajaran (73,21)

Pada tabel 3 terlihat perbandingan peningkatan siklus I dan siklus II. Pada tahap perencanaan terjadi peningkatan sebesar 09,50%, tahap pelaksanaan pembelajaran meningkat 12,41% dan yang mengalami peningkatan persentase yang terbesar adalah pada tahap penilaian yakni 18,27%, secara keseluruhan proses pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 10,96%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1)Supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Pinggir. 2)Peningkatan yang terjadi sangat memuaskan,. Pada tahap perencanaan terjadi peningkatan sebesar 09,50%, tahap pelaksanaan pembelajaran meningkat 12,41% dan yang mengalami peningkatan persentase yang terbesar adalah pada tahap penilaian yakni 18,27%, secara keseluruhan proses pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 10,96%.

SARAN

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan paparan di atas, yaitu: 1)Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah atau peneliti untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. 2)Guru harus menggunakan pendekatan kontekstual dalam melaksanakan proses pembelajaran. 3)Penilaian proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting, sebaiknya guru perlu melakukan upaya maksimal dalam melaksanakan penilaian di kelas.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Kemdikbud. 2013. *BPU Supervisi Akademik*. Jakarta: Puspendik.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah*.
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, lampiran II dan lampiran III.
- Purwanto, M. N. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.